

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : BPK Pusat

Halaman 4

Bukti Mengarah Pada Keterlibatan Sekjen

SUAP KEMENTERIAN DESA

JAKARTA, KOMPAS — Sekretaris Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Anwar Sanusi terus membantah dirinya terlibat dalam pemberian suap Rp 240 juta kepada auditor utama Badan Pemeriksa Keuangan, Rochmadi Saptogiri. Namun, bukti percakapan menunjukkan sebaliknya, Sanusi turut mengawal sejumlah pertemuan dengan beberapa auditor BPK.

Suap untuk Rochmadi dimaksudkan agar laporan keuangan Kementerian Desa PDPTT memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK. Peran Anwar itu diungkap lewat sejumlah bukti percakapan yang dibuka jaksa pada KPK di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, Rabu (6/9).

Anwar merupakan satu dari lima saksi yang dihadirkan untuk perkara suap terhadap auditor utama BPK tersebut dengan terdakwa Sugito selaku Inspektur Jenderal Kementerian Desa

PDPTT dan Jarot Budi Prabowo selaku Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan Itjen Kementerian Desa PDPTT.

Salah satu bukti percakapan itu terjadi pada Februari antara Sugito dan Anwar di aplikasi Whatsapp, yang isinya Sugito memberitahukan Anwar bahwa dia akan menemui Ali Sadli, Kepala Subauditorat Keuangan Negara BPK, yang menjadi perantara suap untuk Rochmadi.

Dalam percakapan itu Sugito memberitahukan bahwa dia akan menemui Ali di Pondok Indah Mal (PIM). Namun, Anwar mempertanyakan, kenapa pertemuan tidak diadakan di Plaza Senayan.

Kesungguhan Sugito menemui Ali pun ditunjukkan dengan mengirim fotonya naik ojek ke Anwar agar dia dapat segera sampai di PIM. Usaha Sugito itu pun ditanggapi Anwar dengan kata "Mantapss".

"Ini apa maksudnya kata *mantap*, dan apa hasilnya dari per-

temuan itu," kata jaksa pada KPK, Muhamad Takdir Subhan.

Anwar berdalih bahwa kata *mantap* itu dia berikan karena perjuangan Sugito naik ojek menembus macet menuju PIM. Sementara untuk pertemuan yang dihadiri Sugito dan Ali di PIM, Anwar mengaku tidak mengetahuinya secara persis. "Pembicaraan di sana secara detail saya tidak tahu," ucapnya.

Sementara lewat percakapan di Whatsapp, Sugito juga menyampaikan bahwa Ali dan Tim BPK patut diapresiasi karena mati-matian agar Kementerian Desa memperoleh predikat WTP. Anwar pun membalasnya dengan komentar, "*Leresss Pak*,".

"Apa makna *leres*, tak mungkin kalau tak paham," kata jaksa Takdir. Namun, komentar itu hanya ditanggapi Anwar bahwa *leres* itu berarti betul.

Kekayaan tidak wajar

Dalam pengembangan penyidikan kasus suap terhadap au-

ditor BPK ini, KPK menetapkan Rochmadi dan Ali sebagai tersangka tindak pidana pencucian uang. Sejumlah aset keduanya pun turut disita, antara lain empat mobil dan uang Rp 1,65 miliar yang disita dari sejumlah pihak.

"Jika dalam penyidikan ditemukan kekayaan yang tidak wajar dan diduga dari hasil kejahatan, serta terdapat indikasi menyamarkan asal-usul kekayaan tersebut, penerapan undang-undang pencucian uang bisa dioptimalkan," kata Juru Bicara KPK Febri Diansyah.

Kedua auditor ini, kata Febri, diduga telah mentransfer, mengalihkan, membelanjakan, dan menitipkan atas harta kekayaannya yang patut diduga diperoleh dari hasil tindak pidana korupsi. Adapun korupsi yang dimaksud tidak terbatas pada kasus suap yang menjerat keduanya. Rochmadi dan Ali diindikasikan melakukan tindakannya sejak menjabat sebagai auditor. (MDN/IAN)